

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* , *PRICE BOOK VALUE* , *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini guna menunjukkan seberapa besar secara simultan dan parsial TATO, PBV, DER dan ROE memberikan pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian statistika deskriptif. Uji statistika menggunakan SPSS 25. Jenis data penelitian menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling* serta total sampel didapatkan 17 perusahaan dan jumlah observasi diperoleh 85 data. Hasil penelitian memperlihatkan TATO, PBV, DER dan ROE tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata . Sedangkan secara simultan TATO, PBV, DER dan ROE tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci : TATO, PBV, DER, ROE, *Return Saham*

ABSTRACT

The purpose of this research is to show how much simultaneously and partially TATO, PBV, DER and ROE have an influence on stock returns in restaurant, hotel and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research uses a quantitative approach and descriptive statistical research type. Statistical test using SPSS 25. This type of research data using secondary data. The sampling method used purposive sampling and a total sample of 17 companies was obtained and the number of observations obtained was 85 data. The result showed that TATO, PBV, DER and ROE did not have an effect and were not partially significant towards stock return in restaurant, hotel and tourism companies. Meanwhile, simultaneously TATO, PBV, DER and ROE do not have a significant effect on the return of share in restaurant, hotel and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

Keywords : TATO, PBV, DER, ROE, Stock Return

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian zaman sekarang menghadapi kemajuan cukup besar seiring dengan berjalannya waktu terutama di dalam pasar modal. Berkembangnya pasar modal yang cukup besar membuat investor berlomba-lomba melakukan aktivitas investasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mendapatkan *return* yang lebih tinggi atas hasil deviden yang dimilikinya. Para investor yang akan menanamkan modalnya terlebih dahulu akan meninjau dan menilai kemampuan performa perusahaan yang dijadikannya tempat investasi serta para investor pastinya akan berinvestasi terhadap perusahaan yang mempunyai performa baik sehingga mendapatkan keuntungan dari penanaman modal yang telah dilakukannya dan terhindar dari resiko seminim mungkin. Para investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan tempatnya menanamkan modal. Performa suatu perusahaan dapat di amati pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI. Investor yang melakukan penanaman modal pastinya membutuhkan suatu perencanaan yang baik dan strategis. Karena investor tidak dapat memperkirakan profit yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu para investor memiliki cara dalam menganalisa *return* saham suatu perusahaan dengan cara menganalisa beberapa rasio keuangan perusahaan. Cara perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perusahaan serta memastikan perusahaan tersebut dalam kondisi performa baik/tidak. Laporan keuangan amat berperan besar dalam memberikan informasi kepada penggunanya terutama bagi para investor. Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio yang sering kali digunakan untuk menjadi tolak ukur seorang investor dalam melihat perusahaan tersebut baik atau tidak adalah rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, serta rasio pasar.

Rasio aktivitas di gunakan dalam menilai seberapa jauh keefektifan perusahaan di dalam memakai sumber daya yang dimilikinya. Salah satu rasio aktivitas yang kerap kali dipergunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan dalam mengetahui mungkinkah perusahaan tersebut sudah efektif dalam memanfaatkan sumber dayanya dilihat dari *Total Asset TurnOver* (TATO) yang dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kekuatan seluruh aktiva dalam mewujudkan *sales*. Rasio solvabilitas dipakai untuk menilai suatu perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang biasa digunakan dalam menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam membayar hutangnya dilihat pada *debt to equity ratio* (DER) dimana menggambarkan tolok ukur antar jumlah utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas dipakai untuk menunjukkan kekuatan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba/profit. Salah satu komponen profitabilitas yang pada umumnya di gunakan apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau tidaknya dari hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) dimana dipakai dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan didalam mendapatkan profit bagi investor perusahaan dengan modal sendiri. Rasio terakhir ialah rasio pasar dimana rasio ini digunakan untuk memperlihtakan sepanjang manakah investor saham menilai layak tidaknya harga saham

suatu perusahaan untuk dibeli. Rasio pasar yang sering kali dipergunakan ialah *Price Book Value* (PBV) dimana PBV ini memperlihatkan bandingan antar harga saham dengan nilai buku ekuitas. Populasi penelitian yakni semua Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata dan terdaftar pada BEI dengan pengamatan 5 tahun mulai dari 2015-2019. Sektor perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang mempunyai kekuatan tinggi dalam membantu roda perekonomian sekaligus menjadi kekuatan pengembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan berita pada [kompas.com](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/27/091635126/hotel-dan+restoran-jadi-investasi-favorit-untuk-pariwisata) di tanggal 27 september 2018 (<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/27/091635126/hotel-dan+restoran-jadi-investasi-favorit-untuk-pariwisata>) dikatakan bahwa investasi Sektor Restoran dan Hotel penanaman modal nya sebesar 69.9% , jasa Pariwisata sebesar 23.3% serta kawasan pariwisata sebesar 0.9% pada tahun 2018. Realisasi di 2015 dan 2016 terjadi peningkatan baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) mau pun penanaman modal asing (PMA) tetapi pada 2016 -2017 pernah mengalami penurunan. Besaran realisasi investasi pada tahun 2015 senilai RP 900 M (PMDN) dan PMA sebesar 2,5 triliun dan jumlah keseluruhan realisasinya Rp 3,45 triliun. Sedangkan pada 2016 realisasi Penanaman Modal dalam Negeri sebesar Rp 779 M, Penanaman Modal Asing senilai Rp 10,5 triliun maka jumlah keseluruhannya sebesar Rp 11,3 triliun. Akan tetapi, pada tahun 2017 cukup mengalami penurunan realisasi investasi sebesar 6,26 triliun PMA tetapi PMDN naik sebesar Rp 3,2 triliun maka jumlah keseluruhan realisasinya sebesar Rp 9,5 triliun. Sedangkan di 2018 realisasi PMDN sebesar Rp 3,23 triliun dan PMA sebesar Rp 2,68 triliun dimana pada waktu itu baru saja menyelesaikan semesternya 1-nya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dalam menguji pengaruh *total asset turnover*, PBV, DER serta ROE dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan aktiva tetap. Rasio ini yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. TATO adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dan mengatur aktiva tetap serta menunjang kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan (Andasari, 2016)

Price Book Value

Price book value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang dipergunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV ditunjukkan sebagai perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan per lembar saham. Rasio PBV menunjukkan seberapa jauh kemampuan suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan sehingga makin tinggi PBV maka menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Puspitasari, 2012)

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *Solvabilitas* yang digunakan dalam mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari *solvabilitas* yang diartikan sebagai rasio yang dipergunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. DER mengukur besar kecilnya pemanfaatan utang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perbandingan antara risiko dan profit yang didapat perusahaan. Perusahaan yang mempunyai DER tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan tersebut semakin besar dikarenakan utang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokok periodic, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai DER rendah. Berdasarkan teori agensi, tingkat penggunaan utang yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab social yang dibuat oleh perusahaan supaya tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sudana, 2011).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas, mengukur tingkat pengembalian atas investasi. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham. ROE yang tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal tersebut menarik minat para investor untuk berinvestasi sebab menganggap bahwa perusahaan yang memberikan pengembalian yang tinggi pula. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE rendah menunjukkan tingkat pengembalian yang rendah dan memperlihatkan kinerja perusahaan buruk dalam menghasilkan profit (Rajagukguk, 2018)

Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dapat dibedakan menjadi 2 yakni *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis serta *return* ini berperan penting dimana mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa akan datang (mendatang) sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian anatar *return* yang akan diterima dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin tinggi *return* yang diharapkan dari investasi, maka makin tinggi pula risikonya sehingga dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Biasanya risiko yang tinggi dikorelasikan dengan peluang untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi pula, akan tetapi *return* yang tinggi tidaklah selalu disertai dengan investasi yang berisiko. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas laba yang dibagikan sesuai dengan proporsi kepemilikan (Bisara, 2015).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh TATO Terhadap *Return* Saham

Menurut Nugroho dan Daljono (2013) menyatakan bahwa makin tingginya nilai TATO maka efisiensi pemakaian aktiva meningkat. jika suatu perusahaan mampu memanfaatkan aktiva dengan maksimal akan membuat *sales* perusahaan naik dan itu menarik perhatian investor dalam berinvestasi serta berdampak pada peningkatan *return* saham dalam perusahaan itu. Bisara dan Lailatul (2015) menyatakan naiknya nilai *total asset turnover* maka meningkatnya pula efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua *asset* nya dalam mewujudkan penjualan yang baik sehingga membuat para investor tertarik dikarenakan menurut pengamatannya mampu mendapatkan *return* yang lebih pada perusahaan tersebut. Menurut Santi Dan Michael (2018) menyatakan bahwa tingginya *total asset turnover* maka makin tinggi efisien pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan maka besar harapan untuk memperoleh laba yang lebih banyak dan berpengaruh terhadap harga saham hingga memberikan harapan *return* yang besar pula.

Pengaruh PBV Terhadap *Return* Saham

Menurut Putri dan R.Djoko (2012) mengungkapkan *price book value* yang tinggi suatu perusahaan memperlihatkan meningkatnya evaluasi para pemegang saham yang berkaitan. Ilhami (2012) menyatakan bahwa PBV dipergunakan dalam meninjau kinerja suatu perusahaan dan PBV yang memiliki nilai tinggi diharapkan juga mendapatkan *return* yang besar. Menurut Puspitasari (2012) menyatakan bahwa *price book value* ialah rasio yang dipakai guna menaksir performa harga pasar serta semakin tinggi PBV, maka akan

memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan harga bagi pemegang saham.

Pengaruh DER Terhadap *Return Saham*

Anugrah dan Muhamad (2017) mengungkapkan perusahaan yang memiliki DER tinggi mampu memberikan keuntungan besar pada investor atau jika DER tinggi maka bisa meningkatnya *return*. Puspitadewi dan Henny (2016) DER digunakan untuk menyampaikan informasi tentang besarnya ekuitas pemegang saham yang dipakai dalam melunasi seluruh piutang perusahaan. Menurut Setiyono Dan Lailatul (2016) menyatakan DER membuktikan bahwa perusahaan bisa memenuhi kewajiban dalam melunasi piutang dengan jaminan modal sendiri.

Pengaruh ROE Terhadap *Return Saham*

Susilowati dan Tri (2011) bahwa semakin meningkatnya ROE, para investor menjadi berminat melakukan investasi pada perusahaan itu serta berpengaruh di *return* saham dalam perusahaan tersebut. Menurut Parhusip dan Esli (2017) menyatakan bahwa apabila ROE yang tinggi memperlihatkan tingkat kinerja perusahaan makin baik dan mampu membagikan deviden yang tinggi kepada para investor. Menurut Rajagukguk, dkk (2018) menyatakan bahwa *return on equity* makin tinggi maka memperlihatkan perusahaan mengalami kenaikan keuntungan, dengan begitu investor berminat melakukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

H₁ : TATO memberikan pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI.

H₂ : PBV memberikan pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI.

H₃ :DER memberikan pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI.

H₄ : ROE memberikan pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI.

H₅ :TATO, PBV, DER dan ROE secara simultan memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jumlah populasinya sebanyak 35 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu pengamatan 2015-2019 serta perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara beruntun pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 85 data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Defenisi Operasional

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Harahap (2015:309) TATO adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan kapasitas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan didalam mewujudkan *sales*, dengan kata lain rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva suatu perusahaan dapat ditolak ukur dari volume *sales*.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

Price Book Value (PBV)

Murhadi (2013: 66) PBV menunjukkan dan menggambarkan bandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas. Fahmi (2014:84) rumus PBV ialah :

$$PBV = \frac{Market price per share}{Book value per share}$$

Debt To Euqity Ratio (DER)

Kasmir (2018 :157) ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Rumus menghitung DER ialah:

$$DER = \frac{Total Debt}{Equity}$$

Return On Equity (ROE)

Kasmir (2017 : 204) mendefenisikan ROE sebagai ukuran yang dipergunakan didalam mendapatkan *net profit* setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri pada suatu perusahaann

$$ROE = \frac{Earning After Interest and Tax}{Euity}$$

Return Saham

Menurut Gumanti (2011:54) menyatakan *return* saham ialah suatu investasi yang diukur selaku jumlah keuntungan / kerugian yang didapat oleh para investor selama periode tertentu. Operasional ini menggunakan indicator yakni:

$$R_1 = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Model Regresi

Dalam model penelitian ini menggunakan analisis liner linear berganda. Menurut Sanusi (2014:134-135) menyatakan linear berganda ialah perkembangan dari linear sederhana dimana memperbanyak hasil variabel independen sebelumnya satu menjadi dua / lebih variabel independen. Secara umum rumusnya yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham (%)

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefisien regresi variabel X

X₁ = TATO (%)

X₂ = PBV (%)

X₃ = DER (%)

X₄ = ROE (%)

e = Variabel Pengganggu ($\alpha = 5\%$)

Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:95) menguraikan koefisien determinasi (R²) dipakai dalam menilai kemampuan kekuatan permodelan regresi dalam menguraikan varian variabel dependen. Apabila angka R² menuju 0 artinya kekuatan variabel independen menguraikan variabel dependen terbatas tetapi apabila angka R² menuju 1 artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan didalam memprediksi varian variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Ghozali (2016 :96) menyatakan ini merupakan pengujian yang dipakai dalam menguraikan apakah seluruh variabel indepeden yang di masukkan didalam model

memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Kriteria uji hipotesis secara parsial dapat dilakukan yakni: apabila H_0 ditolak H_a diterima berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ serta signifikan $< 5\%$ berarti berpengaruh.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Ghozali (2016 : 97) menyatakan pengujian parsial ialah menguraikan kekuatan pengaruh 1 variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian secara simultan dapat dilaksanakan yakni jika H_0 di tolak H_a di terima bermakna $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ serta $sig < 5\%$ artinya memiliki pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Data dalam telaah sebanyak 85 sampel, namun hasil setelah dilakukan persamaan regresi linear berganda dan transformasi data dinyatakan tidak normal dikarenakan ditemukannya data yang memiliki nilai ekstrim sehingga dilakukan uji outlier. Hasil uji outlier diperoleh sebanyak 57 sampel. Berikut ini adalah hasil output statistika deskriptif.

Tabel 1 Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	57	.010	1.929	.37673	.411185
PBV	57	.064	2446.600	156.78491	454.955675
DER	57	.010	1.951	.67226	.441170
ROE	57	.000	.205	.05513	.050706
RETURN SAHAM	57	-.932	1.164	-.03800	.437562
Valid N (listwise)	57				

Hasil analisis statistika deskriptif di Tabel 3.1 menunjukkan sampel penelitian berjumlah 57 setelah di outlier. Sesuai hasil uji statistik di atas tampak sebagai berikut:

Sesuai hasil uji statistika variabel *Return* saham nilai minimum adalah senilai -0.932% didapat dari perusahaan Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) dan maximum senilai 1.164% didapat dari perusahaan KPIG. Selanjutnya rata-rata (mean) senilai -0.03800% serta hasil standar deviasinya senilai 0.437562%. Berdasarkan pengujian statistik variabel TATO (X_1) diketahui bahwa minimum senilai 0.010% dimiliki oleh PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME) serta nilai maximum senilai 1.929% terdapat di perusahaan BAYU. Mean senilai 0.37673% dengan standar deviasi senilai 0.411185%. Pengujian variabel PBV (X_2) diketahui

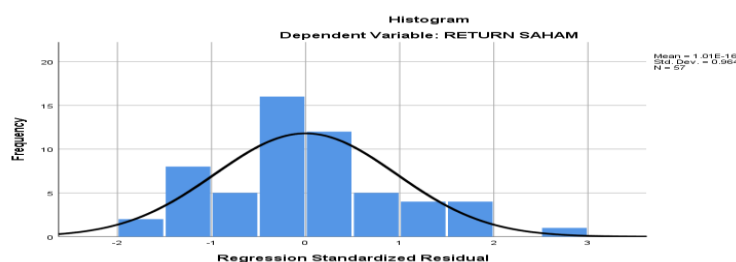
nilai minimum sebesar 0.064% terdapat pada perusahaan PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) dan nilai maximum sebesar 2446.600% terdapat pada perusahaan PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PTSP). Nilai mean sebesar 156.78491% dengan standar deviasi sebesar 454.955675%. Berdasarkan pengujian statistik variabel DER (X_3) diketahui nilai terkecil (min) senilai 0.010% terdapat di perusahaan PGLI serta nilai maximum senilai 1.951% terdapat di perusahaan PJAA. Mean senilai 0.67226% dan standar deviasi senilai 0.441170%. Berdasarkan pengujian statistika variabel ROE (X_4) diketahui minimum senilai 0.000% terdapat pada PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) serta nilai maximum senilai 0.205% terdapat pada perusahaan Red Planet Indonesia Tbk (PSKT). Nilai mean senilai 0.05513% dengan standar deviasinya senilai 0.050706%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan pengujiannya ialah apakah didalam permodelan regresi yang dilakukan di temukan variabel residual memiliki distribusi normal/ tidak (Ghozali, 2016:154). Dua metode guna memeriksa normalitas sudah berdistribusi normal yakni dengan memeriksa grafik histogram dimana melakukan perbandingan antar data penelitian (observasi) dengan distribusi menuju normal serta grafik Normal P-Plot dimana memperlihatkan titik-titik tersebar didaerah garis diagonalnya. Metode lainnya yakni analisis statistik dengan melakukan pengujian *Kolmogorov smirnov* dan $\text{sig} > 0,05$ berarti memiliki data normal.

Gambar 1 Histogram



Berdasarkan Gambar 1 dapat kelihatan grafik histogram memperlihatkan data berdistribusi normal disebabkan histogram berbentuk lonceng serta cenderung kearah kanan.

Gambar 2 Normal P-Plot



Dari Gambar 2 diketahui bahwa memperlihatkan titik-titik bertebaran disekeliling serta mengikuti arah garis diagonal, jadi ditarik kesimpulan data di dalam model regresi tersebut sudah berdistribusi normal atau telah terpenuhi asumsi normalitasnya.

Tabel 2 One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43463931
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.063
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

Sesuai hasil di Tabel 2 dimana di peroleh signifikan senilai $0.054 > 0,05$ oleh karena itu asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian yakni memperlihatkan apakah didalam permodelan yang dilaksanakan terdapat korelasi pada variabel bebas (Ghozali, 2016:103-106). Jika angka *tolerance* menunjukkan $\leq 0,10$ serta angka $VIF \geq 10$ berarti memperlihatkan gejala multikolonieritas.

Tabel 3 Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	TATO	.334	2.992
	PBV	.430	2.325
	DER	.668	1.498
	ROE	.893	1.119

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sesuai uraian di Tabel 3.3 disimpulkan antara lain:

1. TATO *tolerance*-nya senilai $0.334 \geq 0,10$ sedangkan VIF senilai $2.992 \leq 10$.
2. PBV *tolerance*-nya senilai $0.430 \geq 0,10$ sedangkan nilai VIF $2.325 \leq 10$.
3. DER *tolerance*-nya senilai $0.668 \geq 0,10$ sedangkan VIF senilai $1.498 \leq 10$.
4. ROE *tolerance*-nya senilai $0.893 \geq 0,10$ sedangkan VIF senilai $1.119 \leq 10$.

Hasil yang didapat tiap variabel independen TATO, PBV, DER dan ROE memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 sedangkan nilai VIF-nya dibawah 10 berarti dinyatakan TATO, PBV, DER serta ROE tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menunjukkan mungkinkah didalam permodelan regresi didapat korelasi diantara kesalahan pengganggu periode t dengan t-1sebelumnya (Ghozali, 2018:112). Uji ini memakai nilai *Durbin Watson* (DW) sertanya kriteria $du < d < 4-du$ artinya tiada ditemukan autokorelasi

Tabel 4 Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	-.063	.451047	2.167

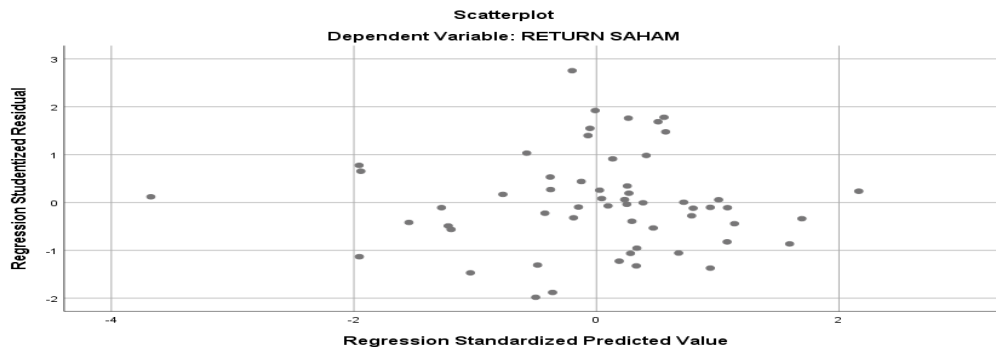
Dari pengujian DW di Tabel 4 menunjukkan angka DW sebesar 2.167 dengan tingkat signifikan 5%) dengan total N = 57, didapat nilai $du = 1.725$ serta $dl = 1.4264$. Melalui kriteria DW didapat nilai $1.725 < 2.167 < 2.248$ sehingga menunjukkan bahwa terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bermaksud mengetahui mungkinkah didalam permodelan regresi terdapat ketikcocokkan *variance* dari satu pengamat ke pengamat lain (Ghozali, 2016:134) .

Uji ini memakai metode yakni scatterplot yang mana titik-titik bertebaran serta tersebar acak dibawah maupun di atas dari nilai 0 ke sumbu Y berarti menunjukkan tak ada gejala heterokedastisitas dan uji *gletser* , apabila nilai sig > 5% maka tidak ditemukan heterokedastisitas

Gambar 3 Scatterplot



Berdasarkan Gambar 3 hasil pengujian Scatterplot memperlihatkan titik-titik bertebaran secara random dan memencar baik di bawah ataupun pada atas angka 0 pada sumbu Y, maka dalam pengujian ini tidak ditemukan heterokedastisitas. Selain menggunakan uji scatteplot peneliti juga menggunakan *Uji Gletser*.

Tabel 5 Uji Gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.395	.077		5.102	.000
TATO	-.113	.164	-.161	-.687	.495
PBV	-2.337E-6	.000	-.004	-.018	.986
DER	-.034	.108	-.052	-.310	.758
ROE	-.118	.814	-.021	-.144	.886

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sesuai uraian di Tabel 5 nilai Uji *Gletser* menyatakan hasil signifikan dari variabel indepen TATO, PBV, DER dan ROE > 0,05 maka ditarik kesimpulan dalam pengujian ini ialah tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.004	.120		-.037	.971		
TATO	.110	.254	.103	.433	.667	.334	2.992
PBV	-2.354E-5	.000	-.024	-.117	.908	.430	2.325
DER	-.031	.167	-.031	-.185	.854	.668	1.498
ROE	-.915	1.258	-.106	-.728	.470	.893	1.119

Sesuai uraian hasil regresi di Tabel 6 disimpulkan model persamaan ialah:

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai koefisien TATO senilai 0.110 berarti memperlihatkan bahwa tiap terjadi kenaikan TATO sekali, dengan demikian *return* saham terjadi penambahan senilai 0.110.

Nilai koefisien variabel DER senilai -0.031 hal ini memperlihatkan setiap mengalami penurunan DER sekali, dengan demikian *Return* Saham akan terjadi pengurangan senilai -0.031.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.063	.451047

Pada Tabel 7 terlihat bahwa *R Square* senilai 0.013 berarti dapat dijelaskan bahwa *return* saham senilai 0.013 atau 1.3% oleh variabel TATO, PBV, DER, ROE dan 98.7% dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya.

Uji t

Pengujian ini dipergunakan dalam memperlihatkan sejauh mana satu variabel penjelas/individu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 3.8 Pengujian t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.120		-.037	.971
	TATO	.110	.254	.103	.433	.667
	PBV	-2.354E-5	.000	-.024	-.117	.908
	DER	-.031	.167	-.031	-.185	.854
	ROE	-.915	1.258	-.106	-.728	.470

Sesuai uraian hasil pengujian di Tabel 8 terlihat hasil pengujiannya antara lain:

TATO (X_1) $t_{hitung} (0.433) < t_{tabel} (2.00665)$ dan nilai signifikan $0.667 > 0.05$ berarti H_0 diterima maka H_a ditolak, dengan begitu dapat dijelaskan variabel TATO secara parsial tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham (Y).

PBV (X_2) $t_{hitung} (-0.117) < t_{tabel} (-2.00665)$ dan hasil nilai signifikan $0.908 > 0.05$ oleh karena itu, H_0 diterima maka H_a ditolak berarti bisa dijelaskan variabel PBV (X_2) secara parsial tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham (Y)

DER (X_3) $t_{hitung} (-0.185) < t_{tabel} (-2.00665)$ dan hasil nilai signifikan $0.854 > 0,05$ oleh karena itu, H_0 diterima H_a ditolak artinya bisa dijelaskan DER (X_3) secara parsial tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham (Y)

ROE (X_4) $t_{hitung} (-0.728) < t_{tabel} (-2.00665)$ dengan signifikan $0.470 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian dijelaskan ROE (X_4) secara parsial tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham (Y).

Uji F

Pengujian F digunakan dalam melihat apakah ada pengaruh TATO, PBV, DER serta ROE secara serentak pada variabel terikat.

Tabel 9 Uji F (simultan)

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	.143	4	.175	.950 ^b
	Residual	10.579	52		
	Total	10.722	56		

Sesuai uraian di Tabel 9 memperlihatkan diperoleh nilai F_{hitung} (0.175) < F_{tabel} (2.55) dan signifikan senilai $0.950 > 0,05$ yang dimana H_0 diterima H_a ditolak, berarti TATO, PBV, DER dan ROE secara simultan tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pembahasan dan Penelitian

Pengaruh TATO Terhadap *Return* Saham

Sesuai analisis statistik yang sudah dilaksanakan memperlihatkan secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut tidak selaras pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan Bisara Dan Lailatul (2015) berjudul “pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham” mengungkapkan TATO mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap *return* saham. Hal ini memperlihatkan kurangnya keahlian perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitya secara efektif serta efisien nyatanya berdampak terhadap ketertarikan dan harapan para investor dalam melakukan investasi hingga membuat harga saham menurun dan berakibat turunnya *return* saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh PBV Terhadap *Return* Saham

Sesuai uraian analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan variabel PBV secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini tidak senada pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Putri Dan Sampurno (2012)

yang meneliti “analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, dan PBV terhadap *return* saham (studi kasus pada industry *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)” mengungkapkan *price book value* memberikan pengaruh serta signifikan terhadap *return* saham. Tidak terdapatnya hubungan PBV pada *return* saham memperlihatkan dimana angka PBV mencerminkan nilai negatif bagi *return* saham yang mana sesungguhnya tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan tergambar di harga saham. Semakin rendahnya nilai *price book value* akan semakin tidak adanya peluang kepada investor dalam memperoleh profit lebih banyak serta hilangnya kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga membuat saham turun dan berimbas terhadap penurunan *return* saham dikarenakan para investor tidak minat membeli saham di perusahaan itu.

Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Sesuai uraian statistik yang sudah dilaksanakan memperlihatkan secara parsial variabel *debt to equity* tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini tidak senada pada penelitian yang sudah dilaksanakan Setiyono dan Lailatul (2016) berjudul “pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham” mengungkapkan DER memberikan pengaruh serta signifikan terhadap *return* saham. Naiknya DER suatu perusahaan berarti meningkatkan hutang perusahaan ketimbang modal sendiri hingga berpengaruh banyak terhadap kewajiban perusahaan pada pihak luar disebabkan adanya peningkatan solvabilitas (pinjaman). Sehingga jika pihak perusahaan membayar kewajiban hutang-hutangnya semakin meningkat, maka kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam pengembalian *return* saham terhadap investornya akan mengalami penurunan serta membuat para investor tidak membeli saham di perusahaan tersebut.

Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Sesuai uraian analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan ROE secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut tidak senada pada penelitian yang sudah dilaksanakan Rajagukguk, dkk (2018) yang meneliti “pengaruh *return on equity*, arus kas aktivitas operasional, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015” mengungkapkan ROE berpengaruh serta signifikan terhadap *return* saham. Rasio ini memperlihatkan efisien pemanfaatan modal sendiri didalam perusahaan. Hal ini memperlihatkan *return on equity* yang rendah menandakan kurangnya efisiensi suatu penggunaan modal didalam perusahaan tersebut ataupun perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modalnya dengan baik sehingga

tidak menghasilkan profit. Hal ini berdampak pada *return* saham perusahaan disebabkan ke tidak tertarikannya investor dalam melakukan investasi pada perusahaan itu.

KESIMPULAN

Sesuai uraian hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan antara lain:

1. TATO (X_1), PBV (X_2), DER (X_3), ROE (X_4) secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham (Y) pada perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. TATO (X_1), PBV (X_2), DER (X_3), dan ROE (X_4) secara simultan tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham (Y) pada perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A. Dan Muhamad, S. 2017. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price Book Value* Terhadap *Return* Saham Syariah (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic index periode 2011-2015). Jurnal Diponegoro Journal Of Manajement. Vol. 6. No. 1.
- Andasari, N.A., Kharis R., dan Rita A. (2016). Pengaruh *Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO)* dan *Price Book Value (PBV)* Terhadap *Return* Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2014). Journal Of Accounting. Vol. 2. No. 2. Maret.
- Bisara, C., dan Lailatul, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol. 4. No. 2.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Ed.1, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Ed.8. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-13. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/27/091635126/hotel-dan-restoran-jadi-investasi-favorit-untuk-pariwisata>

- Ilhami, W. 2012. Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, R. W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroh, B., Dan Daljono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan *Automotive And Component* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. Vol. 2. No. 1.
- Parhusip, T. P., Dan E. Silalahi. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 3. No. 1. Maret:71-88.
- Putri A. A. B., dan Sampurno, R. D. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.1. No.1. September:175-180.
- Puspitadewi, C. I. I., Dan Henny, R. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No. 3.
- Puspitasari, F. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rajagukguk, L., C. L. Wijono, dan Y. Pakpahan. 2018. Pengaruh *Return On Equity*, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol. 15. No. 1. Maret:113-143.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-12. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis*. Ed.1. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

- Susilowati, Y., Dan Tri, T. 2011. Reaksi Signal Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan. Vol. 3. No. 1. Mei:17-37.
- Santi, Chitra. Dan Michael Stepanus. (2018). Pengaruh TATO Terhadap *Return Saham* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan. Vol. 2. No. 2. September:30-41.
- Setitoyono, E., Dan Lailatul, A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5. No.5. Mei.
- Sudana, M.I., dan Putu, A. A. W (2011) *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. No.1. April.